



## JUDUL ARTIKEL SADEWA : JURNAL PELAKSANAAN DONOR DARAH

<sup>1</sup>Hartalina Mufidah\*, <sup>2</sup>Ayu Munawaroh Aziz, <sup>3</sup>Ayu Tri Agustin

<sup>1</sup>Teknologi Laboratorium Medis, Fakultas Ilmu kesehatan, Universitas dr. Soebandi Jember

<sup>2</sup> Program Studi Ilmu Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Jember

\*email corresponding: [hartalinamufida@gmail.com](mailto:hartalinamufida@gmail.com)

Received : DD-MM-YYYY Revised : DD-MM-YYYY Accepted : DD-MM-YYYY

DOI: <http://doi.org/XX.XXXXX/XXXXX>

**Keywords:**  
blood, donor,  
donation

**ABSTRACT** Blood transfusion is a basic intervention and can be an emergency in health services that plays an essential role in reducing morbidity and mortality rates, but the availability of blood products for blood transfusion needs is still lacking, especially in developing countries including Indonesia. This activity is a form of cooperation between dr. Soebandi University and PMI Jember. The Standard Operating Procedure for blood donation is carried out by PMI Jember health workers. The prospective donor form is filled out by officers to conduct donor selection which contains information including weight, height, blood pressure, and hemoglobin levels. Prospective donors who pass the donor selection will then have their blood drawn using the apheresis method.

## PENDAHULUAN

Transfusi darah merupakan intervensi dasar dan dapat bersifat darurat dalam pelayanan kesehatan yang berperan esensial dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian, namun ketersediaan produk darah untuk kebutuhan transfusi darah masih kurang terutama di negara-negara berkembang termasuk Indonesia.

Secara global, sekitar 80 juta unit darah disumbangkan setiap tahun. Salah satu tantangan terbesar terhadap keamanan darah khususnya adalah mengakses darah dan produk darah dalam jumlah yang aman dan memadai. Pasokan darah dan komponen darah yang aman sangat penting untuk menjamin keamanan berbagai prosedur perawatan kritis yang dilakukan di rumah sakit. Ketersediaan dan kebutuhan darah yang tidak seimbang disebabkan karena minimnya jumlah pendonor darah sukarela (Getie *et al.*, 2020, Majdabadi *et al.*, 2018). Perilaku pendonor darah sukarela berkaitan erat dengan praktik donor darah. Semakin banyak pendonor darah sukarela yang merasa memiliki tanggung jawab untuk membantu sesama, maka semakin meningkat ketersediaan produk darah (Alessandrini, 2007). Secara nasional kebutuhan darah di Indonesia sebanyak 5,1 juta kantong per tahun, namun penyediaan darah belum mencukupi yaitu sebanyak 4,2 juta kantong (Kemenkes RI, 2018).

Dalam rangka dies natalis ke-19, Universitas dr. Soebandi mengadakan kegiatan donor darah yang dapat diikuti oleh karyawan, mahasiswa, dan masyarakat. Kegiatan donor darah ini bekerja sama dengan PMI Jember. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan animo pendonor darah sukarela untuk donor darah dan berperan dalam peningkatan ketersediaan darah di PMI Jember.

## METODE

### A. Waktu Kegiatan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2023

Jam 09.00-12.00 WIB

## B. Tempat Kegiatan

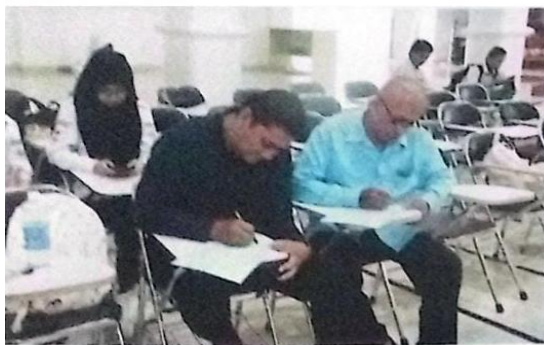
Donor darah dilaksanakan di Universitas dr. Soebandi

## C. Peserta

Peserta kegiatan ini adalah : mahasiswa, karyawan, dan masyarakat di lingkungan Universitas dr. Soebandi

## D. Pelaksanaan

Kegiatan donor darah di mulai pada pukul 09.00-12.00 WIB. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kerja sama antara Universitas dr. Soebandi dan PMI Jember. Standar Operasional Prosedur untuk donor darah dilakukan oleh petugas kesehatan PMI Jember. Formulir calon pendonor diisi oleh petugas untuk melakukan seleksi donor yang berisi informasi antara lain berat badan, tinggi badan, tensi darah, dan kadar hemoglobin. Calon pendonor yang lolos seleksi donor selanjutnya akan dilakukan penyadapan darah dengan metode *apheresis*. Selama penyadapan darah, petugas melakukan monitoring kepada pendonor apabila ada keluhan seperti mual, pusing, dll.



---

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Transfusi darah merupakan salah satu intervensi esensial bagi perawatan kesehatan. Ketersediaan darah donor yang cukup dapat dicapai dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi donor darah. Salaudeen & Odeh (2011) menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi donor darah pada negara berkembang yaitu pengetahuan, sikap dan motivasi. Pengetahuan yang rendah menjadi salah satu faktor ketersediaan darah belum terpenuhi (Abolfotouh *et al.*, 2014, Viwattanakulvanid and Oo, 2021). Pengetahuan merupakan aspek kognisi yang mendasari terbentuknya sikap seorang. Pengetahuan yang baik dapat mendorong seseorang dalam berperilaku. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang berperilaku (Notoadmodjo, 2007, Kanwal *et al.*, 2019). Pengetahuan yang baik perihal donor darah mampu mendorong seseorang untuk melakukan donor darah (Abdel *et al.*, 2011). Pengetahuan yang baik perihal donor darah juga mendorong kesadaran seseorang untuk melakukan donor darah. Bila seseorang memiliki pengetahuan bahwa donor darah membuat tubuh sehat, maka seorang tersebut akan lebih sadar melakukan donor darah secara teratur (Melku *et al.*, 2018, Alfouzan, 2014). Hasil ini berbeda menurut Sumali & Ileperuma (2017) yang menyatakan bahwa calon pendonor yang memiliki pengetahuan baik, tetapi praktik untuk donor darah masih rendah sehingga pengetahuan yang memadai saja tidak dapat mendorong seseorang untuk darah secara teratur.

Hasil kegiatan dari donor darah ini diperoleh jumlah pendonor sebanyak 22 orang. Proporsi pendonor darah perempuan 50%(11) orang dan proporsi pendonor darah laki-laki 50%(11) orang. Hasil ini menunjukkan bahwa praktek donor di lingkungan Universitas dr. Soebandi masih rendah. Penelitian Agravat *et al* (2014) menemukan hubungan yang signifikan antara donor darah dan jenis kelamin Jumlah pendonor darah laki-laki lebih banyak dibandingkan pendonor darah perempuan. Hal ini karena wanita di dalam rentang usia donor biasanya memiliki satu atau beberapa faktor penagguhan untuk seperti siklus menstruasi, kehamilan, dan laktasi. Selain itu penagguhan donor pada wanita terjadi karena anemia yang kasusnya banyak ditemukan di negara-negara berkembang (Agnihotri, 2010).

Salah satu faktor yang menyebabkan calon pendonor darah ditanggguhkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kadar HB (hemoglobin) kurang dari standar yang diketahui melalui informasi langsung dari calon pendonor. Menurut Sumali & Ileperuma (2017) menyatakan bahwa alasan tidak mendonorkan darah adalah takut jarum suntik, adanya penularan penyakit infeksi, dapat menyebabkan tubuh lemah dan berat badannya menurun. Keterbatasan dalam pengabdian masyarakat ini, bahwa data pendonor secara lengkap tidak tercatat untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi donor darah adalah meningkatkan lebih banyak program edukasi untuk meningkatkan kesadaran kepada masyarakat secara bertahap dengan menentukan target sasaran di wilayah-wilayah tertentu (Alfouzan, 2014).

**KESIMPULAN**

Jumlah pendonor darah sukarela sebanyak 22 orang dan Jumlah darah donor untuk ketersediaan darah di PMI Jember sebanyak 22 kantong.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agnihotri, N., 2010. Whole blood donor deferral analysis at a center in Western India. *Asian journal of transfusion science*, 4(2), p.116.
- Agravat, A.H., H.G.Amit, Dhruva, G.A., & M.Kakadia. 2014. Knowledge, attitude, and practice of voluntary blood donation among medical Students of PDU medical college Rajkot. *International Journal of Current Research*, 6(5): pp.6839-6841
- Alessandrini, M., 2007. Community volunteerism and blood donation: altruism as a lifestyle choice. *Transfusion medicine reviews*, 21(4), pp.307-316.

- Alfouzan, N., 2014. Knowledge, attitudes, and motivations towards blood donation among King Abdulaziz Medical City population. *International journal of family medicine*.
- Baig M, Habib H, Haji AH, Alsharief FT, Noor AM, Makki RG. Knowledge, misconceptions and motivations towards blood donation among university students in Saudi Arabia. 2013. *Pak J Med Sci*, 29(6):1295–9.
- Getie, A., Wondmieneh, A., Bimerew, M., Gedefaw, G. and Demis, A., 2020. Blood Donation Practice and Associated Factors in Ethiopia: A Systematic Review and Meta-analysis. *BioMed research international*, 2020.
- Handayani, W., 2008. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Dgn Gangguan Sistem Hematologi*. Penerbit Salemba.
- Kanwal, A., Raza, A.A., Saif, S. and Ashfaq, U., 2019. Knowledge, Attitude and Practices of Voluntary Blood Donation among Students of Rawalpindi Medical University. *Journal of Rawalpindi Medical College*, 23(S-1), pp.50-52.
- Karobi D. Knowledge attitude and practices of blood donors toward blood donation. 2014. *J Postgrad Med Educ Res*, 48(3):123–7.
- Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes RI). 2018. *Profil kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta.
- Majdabadi, H.A., Kahouei, M., Taslimi, S. and Langari, M., 2018. Awareness of and attitude towards blood donation in students at the Semnan University of Medical Sciences. *Electronic physician*, 10(5), p.6821.
- National Heart, Lung, and Blood Institute (NHLBI). *Blood transfusion*. [www.nhlbi.nih.gov](http://www.nhlbi.nih.gov).
- Nwogoh B, Aigberadion U, Nwannadi AI. 2013. Knowledge, attitude, and practice of voluntary blood donation among healthcare workers at the University of Benin Teaching Hospital, Benin City, Nigeria. *J Blood Transfus*, 1–6.
- Palang Merah Indonesia (PMI). *Manfaat donor darah*. [www.pmi.or.id](http://www.pmi.or.id).
- Roger, K. 2011. *Blood physiology and circulation*. Britannica Educational Publishing. New York, 11-12.
- Salaudeen AG, Odeh E. 2011. Knowledge and behavior towards voluntary blood donation among students of a tertiary institution in Nigeria. *Niger J Clin Pract*, 14:303–7.
- Sumali, G.A.K., & R.P. Ileperuma. 2017. A study on knowledge, attitude and practice of blood donation among undergraduate students in the University of Peradeniya. *3rd Annual Congress & Medicare Expo on Primary Healthcare, Clinical & Medical Case Reports*.
- Viwattanakulvanid, P. and Oo, A.C., 2021. Influencing factors and gaps of blood donation knowledge among university and college students in Myanmar: a cross-sectional study. *Journal of Health Research*.
- World Health Organization (WHO). *Global status report on blood safety and availability 2016*. 2017. WHO, 1-4.
- World Health Organization (WHO). *Who can give blood*. [www.who.int](http://www.who.int).